

# Peningkatan Pengetahuan CPPB-IRT pada Kelompok Jamu Gendong di Desa Beji Kecamatan Bojongsari Purbalingga

*Improving Knowledge of CPPB-IRT in the Jamu Gendong Group in Beji Village, Bojongsari District, Purbalingga*

Erza Genatrika<sup>1\*</sup>

Rifka Utami Arofah<sup>2</sup>

Dina Febrina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Pharmacy, Muhammadiyah University of Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Economics and Business, Muhammadiyah University of Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Pharmacy, Harapan Bangsa University, Purwokerto, Indonesia

email: [erzagenatrika@gmail.com](mailto:erzagenatrika@gmail.com)

## Kata Kunci

Pengetahuan  
CPPB-IRT  
Jamu

## Keywords:

Knowledge  
CPPB-IRT  
Jamu

*Received:* September 2025

*Accepted:* December 2025

*Published:* Maret 2026

## Abstrak

Rendahnya pemahaman kelompok penjual jamu gendong mengenai standar keamanan pangan, meskipun industri ini memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok jamu gendong di Desa Beji, Kecamatan Bojongsari, Purbalingga, mengenai Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT). Pemberian pelatihan dilakukan secara luring selama tiga jam yang dibagi menjadi empat sesi yaitu *pre-test*, presentasi materi, praktik/diskusi, dan *post-test*. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan membandingkan skor kuesioner pada *pre-test* dan *post-test* menggunakan skala Likert. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan yang signifikan pada 45 peserta yang didominasi oleh perempuan (100%) dan kelompok usia dewasa (80%). Skor rata-rata *pre-test* yang rendah (1,27-2,00), kemudian meningkat pada *post-test* (3,64-4,00). Peningkatan tertinggi terjadi pada item "Syarat SPP-IRT" dengan kenaikan skor 2,44. Pelatihan dianggap sangat efektif karena persepsi peserta sangat positif, dengan 100% peserta menyatakan pelatihan sesuai kebutuhan dan meningkatkan pengetahuan. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang CPPB-IRT dan diharapkan dapat berkelanjutan.

## Abstract

*The limited understanding of the jamu gendong group regarding food safety standards, despite this industry's significant economic potential. This community service activity involves providing training to increase the jamu gendong group's knowledge in Beji Village, Bojongsari District, Purbalingga, on Good Food Production Practices for Home Industries (CPPB-IRT). The training was delivered offline over three hours, divided into four sessions: pre-test, material presentation, practice/discussion, and post-test. Knowledge measurement was carried out by comparing questionnaire scores on the pre-test and post-test using a Likert scale. This training significantly increased knowledge among 45 participants, predominantly women (100%) and adults (80%). The average pre-test score was low (1.27-2.00), then increased in the post-test (3.64-4.00). The highest increase occurred in the item "SPP-IRT Requirements" with a score increase of 2.44. The training was deemed highly effective based on positive participant perceptions: 100% reported that it met their needs and improved their knowledge. In conclusion, the program successfully increased participants' knowledge of CPPB-IRT and is expected to be sustainable.*



© 2026 Erza Genatrika, Rifka Utami Arofah, Dina Febrina. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i3.10926>

## PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat. Salah satu UMKM yang memiliki nilai historis dan budaya tinggi adalah industri pangan tradisional, khususnya jamu. Sebagai warisan budaya, jamu tidak hanya menjadi bagian dari gaya hidup sehat masyarakat, tetapi juga menjadi sumber mata

**How to cite:** Genatrika, E., Arofah, R. U., Febrina, D. (2026). Peningkatan Pengetahuan CPPB-IRT pada Kelompok Jamu Gendong di Desa Beji Kecamatan Bojongsari Purbalingga. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 755-760. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i3.10926>

pencarian utama, terutama bagi para penjual jamu gendong. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang signifikan, para penjual jamu gendong sering menghadapi tantangan, terutama terkait dengan jaminan keamanan pangan. Pemerintah, melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah menetapkan pedoman standar seperti Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT) (BPOM RI, 2012). Pedoman ini krusial untuk memastikan bahwa produk pangan yang dihasilkan aman, higienis, dan bermutu. Namun demikian, pemahaman dan implementasi pedoman ini masih rendah di kalangan pelaku usaha skala rumahan, yang sering kali beroperasi tanpa pengetahuan teknis yang memadai. Desa Beji, Kecamatan Bojongsari, dikenal sebagai salah satu sentra penjual jamu gendong. Tradisi ini telah diwariskan secara turun-temurun, namun seiring berjalannya waktu, terdapat celah pengetahuan yang perlu dijangkau. Berdasarkan hasil observasi awal yang kami lakukan, terlihat bahwa sebagian besar penjual jamu di sana masih memproduksi dagangannya dengan cara konvensional, tanpa menerapkan prinsip-prinsip CPPB-IRT (BPOM RI, 2012; Sunardi *et al.*, 2024). Hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait potensi risiko kontaminasi dan penurunan kualitas produk yang pada akhirnya dapat membahayakan konsumen. Pentingnya edukasi mengenai keamanan pangan menjadi sangat mendesak untuk memastikan produk yang dijual tidak hanya berkhasiat, tetapi juga aman. Mengingat kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat ini berinisiatif untuk menyelenggarakan program pelatihan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan CPPB-IRT bagi kelompok penjual jamu gendong di Desa Beji. Program ini diharapkan dapat memberdayakan mereka dengan keterampilan dan pemahaman yang lebih baik tentang produksi jamu yang higienis, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga pengemasan. Dengan demikian, produk jamu yang mereka hasilkan tidak hanya memenuhi standar keamanan pangan yang ditetapkan pemerintah, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing di pasar.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang merupakan bagian dari kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) ini dilakukan secara luring di Desa Beji, Kecamatan Bojongsari, Purbalingga. Kegiatan tersebut menggunakan instrumen penelitian (kuesioner), alat tulis (pulpen), map, alat dokumentasi, surat pernyataan kesediaan mengikuti kegiatan, serta daftar absensi peserta pelatihan. Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pemberian pelatihan terkait dengan CPPB-IRT yang dilaksanakan selama 3 jam yang dibagi dalam 4 sesi yaitu meliputi :

1. Sesi 1: *Pretest*;
2. Sesi 2: Presentasi Materi;
3. Sesi 3: Praktek dan Diskusi;
4. Sesi 4: *Posttest*.

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan membandingkan skor hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* menggunakan kuesioner pengetahuan (skala likert 1-4). Kuesioner dibagikan sebelum presentasi materi dimulai dan sesudah praktek/diskusi. Selanjutnya, evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan melalui lembar evaluasi kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Karakteristik Peserta Pelatihan*

Sebanyak 45 peserta (n=45) mengikuti pelatihan CPPB-IRT yang diselenggarakan untuk kelompok jamu gendong di desa Beji. Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa karakteristik peserta didominasi oleh perempuan (100%) dengan jumlah 45 orang. Sementara itu, berdasarkan usia, mayoritas peserta berada dalam kelompok dewasa (18-59 tahun) sebanyak 36 orang (80%) dan sisanya termasuk dalam kategori lansia (>60 tahun) sebanyak 9 orang (20%). Tidak ada peserta dari kelompok usia remaja. Seluruh peserta (100%) menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan mengenai CPPB-IRT sebelum kegiatan ini dilakukan. Proses pelatihan dapat dilihat pada gambar 1.

Tabel I. Karakteristik Peserta Pelatihan.

No	Karakteristik	Jumlah (n=45)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	0	0
	Perempuan	45	100
2.	Usia		
	Remaja (10-18 tahun)	0	0
	Dewasa (18-59 tahun)	36	80
	Lansia (>60 tahun)	9	20
3.	Pernah Pelatihan		
	Ya	0	0
	Tidak	45	100

Jumlah peserta perempuan (100%) yang mendominasi ini menunjukkan bahwa kelompok jamu gendong di desa Beji merupakan kegiatan yang digerakkan oleh perempuan. Fakta ini selaras dengan banyak penelitian yang menunjukkan peran sentral perempuan dalam sektor industri rumah tangga dan UMKM di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan produksi pangan (Nurhasanah *et al.*, 2023). Keberadaan perempuan sebagai pelaku utama menjamin bahwa pemberian pelatihan CPPB-IRT secara langsung menyentuh target peserta yang paling relevan. Karakteristik ini penting dalam transfer pengetahuan karena perempuan sering kali menjadi pusat penyebaran informasi dan praktik dalam komunitas mereka (Yolanda *et al.*, 2024). Distribusi usia peserta, yang didominasi oleh kelompok dewasa (84%), menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada dalam usia produktif. Kelompok ini umumnya lebih terbuka terhadap pengetahuan baru, memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik, dan lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha mereka. Materi mengenai sanitasi dan prosedur produksi yang baik (CPPB-IRT) cenderung lebih mudah diterima oleh kelompok usia ini. Di sisi lain, adanya peserta lansia (16%) ini memiliki pengalaman dan pengetahuan tradisional yang kaya mengenai produksi jamu, namun mereka mungkin menghadapi tantangan dalam mengadopsi prosedur formal dan regulasi baru. Pengetahuan yang didapat dari pelatihan dapat melengkapi pengetahuan tradisional mereka, menciptakan perpaduan antara kearifan lokal dan praktik modern yang aman dan higienis. Aspek paling krusial dari karakteristik peserta adalah status mereka yang 100% belum pernah mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, pelatihan yang dilaksanakan ini dapat menjadi variabel kunci yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan peserta. Keikutsertaan penuh menunjukkan komitmen dan minat yang tinggi dari para kelompok jamu gendong untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa keikutsertaan dalam program pelatihan merupakan prediktor kuat terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku, terutama dalam konteks adopsi standar produksi yang lebih tinggi (Yunus, 2025). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa pelatihan CPPB-IRT ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan pengetahuan peserta mengenai produksi jamu yang lebih aman dan sesuai standar.



Gambar 1. Proses Pelatihan CPPB-IRT.

### *Peningkatan Pengetahuan Peserta Pelatihan tentang CPPB-IRT*

Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari *pre-test* ke *post-test*. Pada *pre-test*, rata-rata skor pengetahuan peserta berkisar antara 1,27 hingga 2,00. Skor terendah tercatat pada item

pertanyaan "Syarat SPP-IRT" dengan rata-rata 1,27, mengindikasikan bahwa item tersebut adalah aspek dengan pengetahuan paling minim sebelum pelatihan. Setelah pelatihan, rata-rata skor *post-test* mengalami peningkatan yaitu berkisar antara 3,64 hingga 4,00. Peningkatan tertinggi terjadi pada item "Syarat SPP-IRT" dengan kenaikan skor sebesar 2,44, mencapai rata-rata 3,71 pada *post-test*. Item dengan skor *post-test* tertinggi (4,00) adalah "Pedoman SPP-IRT menjamin keamanan produk" dan "Penerapan CPPB-IRT". Secara keseluruhan, setiap item pertanyaan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang positif, dengan kenaikan skor minimal 1,64. Hasil pengukuran secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

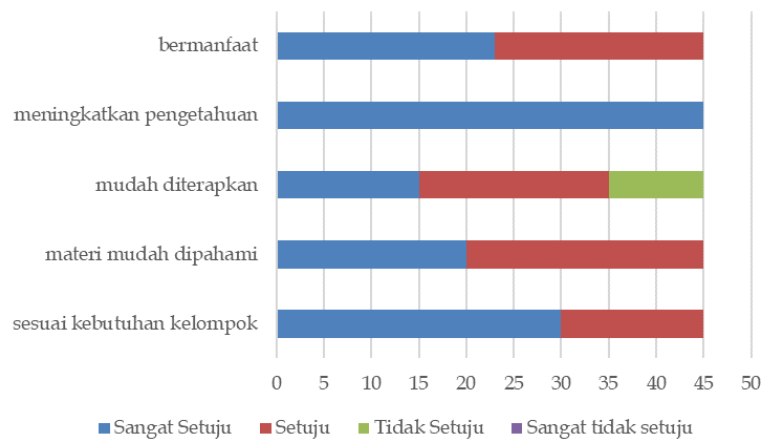
**Tabel II.** Peningkatan Pengetahuan Peserta Pelatihan,

Item Pertanyaan	Rata-rata Skor		Peningkatan skor
	Pre-test	Post-test	
Tujuan Penerbitan SPP-IRT	1,96	3,64	1,68
Pedoman SPP-IRT menjamin keamanan produk	1,96	4,00	2,04
Prosedur Permohonan SPP-IRT	2,00	3,64	1,64
Syarat SPP-IRT	1,27	3,71	2,44
Pemastian Higienitas	1,73	3,64	1,91
Penerapan CPPB-IRT	2,00	4,00	2
Prinsip CPPB-IRT mudah dipahami	2,00	3,98	1,98
Manfaat SPP-IRT	1,98	3,98	2
Prosedur Perpanjangan SPP-IRT	1,98	3,98	2
Pengawasan Pasca SPP-IRT	2,00	3,80	1,8

Rendahnya skor *pre-test* menunjukkan bahwa para peserta, yang sebagian besar merupakan pelaku usaha jamu gendong, memiliki pemahaman yang terbatas mengenai standar produksi, regulasi, dan higienitas sesuai pedoman CPPB-IRT. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi berupa pelatihan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut (Handayani *et al.*, 2023; Sari *et al.*, 2025; Widyaningrum *et al.*, 2022). Peningkatan yang terjadi pada skor *post-test* membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan yang paling signifikan pada item "Syarat SPP-IRT" menunjukkan bahwa materi pelatihan berhasil menjawab kebutuhan mendesak peserta terkait aspek legalitas dan persyaratan formal yang sebelumnya tidak mereka kuasai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan spesifik akan menghasilkan peningkatan pengetahuan yang lebih optimal (Shaluhiyah *et al.*, 2023; Zulhelmy *et al.*, 2025). Pencapaian skor tertinggi pada item "Pedoman SPP-IRT menjamin keamanan produk" dan "Penerapan CPPB-IRT" mengindikasikan bahwa peserta pelatihan tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga internalisasi tujuan utama dari peraturan tersebut, yaitu untuk menjamin keamanan produk yang mereka hasilkan. Hal ini sangat krusial karena pemahaman akan pentingnya keamanan produk adalah prasyarat untuk mengubah praktik produksi kelompok jamu gendong menjadi lebih higienis. Keterkaitan antara peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku menjadi indikator keberhasilan pelatihan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk jamu gendong (Qomariah *et al.*, 2025; Suriono *et al.*, 2023). Peningkatan pengetahuan mitra ini adalah langkah awal yang fundamental menuju perbaikan kualitas produk, perlindungan konsumen, dan peningkatan nilai ekonomi bagi para pelaku penjual jamu gendong di Desa Beji.

#### **Persepsi Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan**

Berdasarkan gambar 2, peserta memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Seluruh aspek yang dievaluasi, mulai dari kesesuaian materi hingga manfaat yang dirasakan, menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi. Secara spesifik, materi mudah dipahami dan kegiatan bermanfaat mendapat tanggapan yang sangat positif, dengan sebagian besar peserta menyatakan Sangat Setuju dan Setuju. Persepsi positif juga terlihat pada aspek "meningkatkan pengetahuan", di mana hampir seluruh peserta memberikan respons Sangat Setuju, menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam transfer ilmu.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Kegiatan.

Persepsi positif ini mencerminkan bahwa penyelenggaraan kegiatan telah memenuhi ekspektasi peserta dan berhasil mencapai tujuannya. Meskipun respons “mudah diterapkan” memiliki sedikit perbedaan dengan adanya tanggapan Tidak Setuju, hasil ini mengindikasikan bahwa peserta merasa materi yang diterima relevan namun ada beberapa peserta pelatihan yang merasa kesulitan dalam mengaplikasikan dalam praktik mereka sehari-hari. Hasil survei dari peserta yang menyatakan bahwa kegiatan “sesuai kebutuhan kelompok jamu gendong” ini menjadi landasan penting bahwa program ini dirancang dengan baik, selaras dengan tujuan para peserta. Hal ini menunjukkan bahwa ada keselarasan antara tujuan penyelenggara dan kebutuhan audiens, yang merupakan kunci keberhasilan suatu program pelatihan.

## KESIMPULAN

Program kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai CPPB-IRT. Program ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapatkan peningkatan pengetahuan yang lebih optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Pemerintah Desa Beji Kecamatan Bojongsari Purbalingga atas kesediaannya menjalin kolaborasi sebagai mitra dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM). Kami juga menghaturkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi RS atas pendanaan yang telah diberikan melalui skema pendanaan Tahun Anggaran 2025, dan juga kepada LPPM UMP yang telah memberikan dukungan non material sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terimakasih kepada Tim PMM dan Mahasiswa atas kerjasama yang baik hingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

## REFERENSI

BPOM RI. (2012).

[https://standarpangan.pom.go.id/dokumen/peraturan/2012/Perka\\_BPOM\\_No\\_HK.03.1.23.04.12.2207\\_Tahun\\_2012\\_tentang\\_CPPB\\_PIRT.pdf](https://standarpangan.pom.go.id/dokumen/peraturan/2012/Perka_BPOM_No_HK.03.1.23.04.12.2207_Tahun_2012_tentang_CPPB_PIRT.pdf).

Handayani, R., & Almaidah, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan UMKM Melalui Sosialisasi Manajemen Kas Pada Kelompok UMKM Binaan Apindo Wilayah Surakarta. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 640-644. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13540>

- Nurhasanah, I. A., & Rochmawati, T. (2023). Peran Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Kab. Pesawaran. *Journal of Economic and Business Retail*, *3*(2), 33–38. <https://doi.org/10.69769/jebr.v3i2.102>
- Qomariah, N., Aida, N., & Khumairoh, N. S. (2025). Pemberdayaan Industri Pangan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Higienitas dan Keamanan Pangan Pada UMKM Beji Kabupaten Pasuruan. *PADMA*, *5*(1), 421–430. <https://doi.org/10.56689/padma.v5i1.2084>
- Sari, S. P., Abdullah, A., & Astuti, A. (2025). Meningkatkan Kemampuan Manajemen Usaha pada Pelaku UMKM di Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, *5*(2), 675–681. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i2.1595>
- Shaluhayah, Z., Suryoputro, A., & Septiati, D. (2023). Short-term Effect of Training in Increasing Midwives' Knowledge, Attitudes, and Practices Related to HIV and AIDS Prevention. *The Open AIDS Journal*, *17*. <https://doi.org/10.2174/18746136-v17-e230202-2022-18>
- Sunardi, Mahayana, A., Budianto, G., Sumardiyono, Ifandari, Hidayati, N., Soebiyanto, & Atmoko, W. (2024). Program Kemandirian Masyarakat (PKM) di CV Bintang Jaya Sukoharjo. *Jurnal BUDIMAS*, *6*(1), 1–8. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/10698>
- Suriono, H., Fhitri, N., Firdaus, F., Alfhani, R., & Sibuea, Y. (2023). Peningkatan Pengetahuan Marketplace Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dengan Website Education Marketplace. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*, *1*, 761–767. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19282>
- Widyaningrum, R., Ayuningtyas, C. E., Suryani, D., Khofifah, H., Mutmainah, S., & Putri, S. N. (2022). Peningkatan Pengetahuan UMKM Pangan tentang Produk Pangan Bergizi, Aman, dan Halal: Improving Knowledge of Food Nutritional Value, Safety, and Halal Aspects of Small and Medium Enterprises Food Products. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(3), 401–406. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i3.2760>
- Yolanda, T. F., & Harahap, I. (2024). Peran Perempuan dalam Usaha Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, *8*(3). <https://sejurnal.com/pub/index.php/jpim/article/view/824>
- Yunus, M. (2025). Pelatihan Digital Marketing Bagi UMKM Desa Gemel Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah NTB. *Kontribusi: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 128–137. <https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/kontribusi/article/view/303>
- Zulhelmy, & Afrizal, J. (2025). Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Pemahaman Akad Bisnis Syariah: Studi Kasus di Kecamatan Pematang Rebah. *Ijtima: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 1–8. <https://doi.org/10.25299/ijtima.2025.21887>